

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN UMKM DI SITU CIIPIIT

*Neni Wahyuni<sup>1\*</sup>, Nabila Khairunnisa<sup>2</sup>*

*<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi  
Universitas Nusa Putra*

[neni.wahyuni\\_ak22@nusaputra.ac.id](mailto:neni.wahyuni_ak22@nusaputra.ac.id) [nabila.khairunnisa\\_ak22@nusaputra.ac.id](mailto:nabila.khairunnisa_ak22@nusaputra.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan UMKM di Situ Cipiit. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui survei kepada 30 UMKM di Situ Cipiit. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan UMKM di Situ Cipiit menjadi ukuran penting untuk menilai keberhasilan dan kelangsungan hidup bisnis mereka. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) Situ Cipiit menggunakan pemanfaatan internet untuk memaksimalkan peluang pasar dan meningkatkan transaksi digital memerlukan peningkatan kinerja keuangan. Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan berbagai pendekatan, seperti meningkatkan penjualan, mengelola biaya dengan lebih baik, dan memperluas sumber pembiayaan.

**Kata kunci:** *Aktivitas, Kinerja Keuangan, UMKM.*

**Abstract:** *This research aims to analyze the financial performance of MSMEs in Situ Cipiit. This research was carried out using qualitative methods with a study approach case. Data was collected through a survey of 30 MSMEs in Situ Cipiit. Research findings show that the financial performance of MSMEs in Situ Cipiit become an important measure for assessing success and survival their business. Situ Cipiit small and medium businesses (MSMEs) use utilization of the internet to maximize market opportunities and increase digital transactions require improved financial performance. This can be achieved by using various approaches, such as increasing sales, managing costs better, and expanding financing sources.*

**Keyword:** *Activities, Financial Performance, MSMEs.*

## PENDAHULUAN

Sektor pariwisata sangat menjanjikan dan berkembang pesat di seluruh dunia. Seperti yang dinyatakan (Neparnas, 2017), pariwisata berperan sebagai penggerak utama pertumbuhan sosio-ekonomi suatu negara dan menghasilkan penerimaan devisa. Ini sejalan dengan gagasan (Simamora & Sinaga, 2016) bahwa pariwisata adalah salah satu sumber devisa negara yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Jutaan orang di seluruh dunia telah mengalami perubahan hidup karena industri pariwisata, yang telah meningkatkan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, mempercepat pembangunan, dan meningkatkan toleransi (Crotti & Misrahi, 2017). Persaingan bisnis yang semakin tajam, manajemen pariwisata harus memiliki nilai jual yang tinggi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pariwisata adalah salah satu faktor utama yang memengaruhi tingkat devisa negara. Sektor pariwisata juga menawarkan kesempatan untuk meningkatkan gaya hidup masyarakat, terutama di daerah pariwisata. Pembangunan dan pengembangan infrastruktur, serta peluang lapangan kerja dan kesempatan berusaha, sektor pariwisata berkembang pesat di seluruh dunia, memberi setiap negara kesempatan untuk mempromosikan keindahan tempat wisata negaranya.

Untuk tumbuh dan berkembang, bisnis harus memiliki komponen yang saling mendukung. Meningkatkan kinerja keuangan adalah salah satu cara untuk memperbaiki keuangan UMKM. Kemampuan manajemen sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan

sebuah pariwisata karena manajemen yang menentukan ke mana pariwisata akan pergi dan metode apa yang akan digunakan untuk mencapainya. Pariwisata memerlukan kemampuan empat manajemen yang baik dan prinsip bisnis untuk mencapai tujuan mereka. Pemimpin harus mampu menjalankan fungsi-fungsi penting manajemen dengan baik agar perusahaan dapat bertahan dan mencapai tujuannya. Kemampuan manajemen adalah kombinasi keterampilan teknis yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawab manajer untuk menggunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien, sehingga kemampuan manajemen ini adalah kemampuan untuk mendorong orang lain untuk melakukan usaha mereka (Irawati, 2012).

Pengusaha kecil dan menengah (UMKM) berusaha untuk berkembang di ceruk pasar yang mereka peroleh dengan menggunakan strategi bisnis. Pengusaha terus mengembangkan dan mendapatkan hasil yang alami di pasarnya. Pengusaha juga dapat meningkatkan potensinya dengan menggunakan sumber daya manusia dan fasilitas yang mereka berikan kepada konsumen (Hunger & Wheelen, 2003). Strategi bisnis ini berfokus pada meningkatkan posisi bersaing produk UMKM dalam suatu segmen pasar tertentu.

Diperkirakan bahwa variabel yang berkaitan dengan strategi bisnis memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Menurut penelitian (Shaferi & Handayani 2013), UMKM di Kabupaten Sukabumi memiliki keunggulan bersaing karena memilih strategi bisnis yang tepat untuk pariwisata mereka sehingga mereka dapat meningkatkan nilai mereka.

Menurut Pearce (2007), strategi bisnis dirancang untuk mencapai biaya rendah dengan menawarkan produk yang unik kepada pelanggan.

Dengan demikian, peneliti juga menyakini bahwa UMKM dapat meningkat dengan menerapkan strategi bisnis yang tepat maka UMKM dapat meningkatkan pendapatannya untuk memperbaiki kinerja keuangan. Pentingnya UMKM dalam menunjang perekonomian di kawasan Sukabumi mendorong penulis untuk melakukan penelitian “Analisis Kinerja Keuangan UMKM di Situ Cipiit”. Diharapkan penelitian ini dapat menawarkan solusi untuk masalah pengembangan industri UMKM di kawasan wisata Situ Cipiit kabupaten Sukabumi. Mengingat potensi kepariwisataan yang besar di daerah Situ Cipiit, tentu ada banyak peluang bagi para pelaku UMKM, khususnya di sektor perdagangan. Penelitian ini diharapkan untuk mengimbangi kemajuan teknologi dengan memberikan pemahaman tentang peran digitalisasi dalam meningkatkan layanan pemasaran industri perdagangan di kawasan wisata Situ Cipiit. Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan membantu bisnis industri perdagangan, terutama yang berbasis masyarakat. Para pelaku usaha industri perdagangan melakukan analisis dan memilih strategi yang tepat untuk diterapkan agar bisnis mereka dapat bersaing dan bahkan berkembang menjadi yang terbaik di Situ Cipiit. Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis kinerja keuangan UMKM Situ Cipiit?

Menurut Juwariah (2024) Kinerja keuangan UMKM di Situ Cipiit dapat menjadi masalah yang kompleks karena dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti manajemen keuangan yang buruk, sumber daya manusia yang terbatas, dan teknologi yang tidak canggih dapat menghambat kinerja keuangan UMKM. Faktor eksternal seperti persaingan yang ketat, akses pasar yang terbatas, dan kebijakan pemerintah yang kurang mendukung juga dapat menghalangi UMKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan UMKM di Situ Cipiit. Manajemen keuangan yang buruk dan juga persaingan yang ketat merupakan salah satu penyebab masalah pada pencatatan keuangan dari UMKM yang tidak rapi dan tidak terstruktur, serta banyaknya UMKM di Situ Cipiit yang menawarkan produk dan layanan serupa, sehingga sulit untuk membedakan mereka dari pesaing. Sehingga berdampak pada kinerja keuangan yang buruk dan berdampak juga pada sosial dan ekonomi. (Prof. Dr. Hj. Nurhayati Ariefin, SE, M.Si: 2015).

## KAJIAN PUSTAKA

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam ekonomi Indonesia karena berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Lama usaha didefinisikan sebagai jumlah waktu yang dihabiskan oleh pedagang untuk mengerjakan bisnis perdagangan (Sukirno:2015). Menurut Patty dan Rita (2015), jangka waktu mulai usaha (tahun) merupakan ukuran lama usaha. Produksi meningkat dengan lama usaha, yang dapat meningkatkan efektivitas dan mengurangi biaya produksi (Octaviani, R. & Putri, R. Fadhlinah). Selain itu, pengetahuan

tentang perilaku konsumen akan meningkat dengan pengalaman bisnis perdagangan (Wicaksono:2017).

Menurut Endrik Andika (2019), kinerja adalah perolehan dari keberhasilan strategi usaha untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Sebaliknya, kinerja adalah hasil dari proses kuantitas dan kualitas yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan kewajiban yang diberikan dengan tujuan untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Tangkilisan (2005), kinerja adalah kondisi yang menunjukkan seberapa berhasil sebuah organisasi memenuhi visi dan misi yang ditetapkannya. Kinerja dapat diukur melalui tingkat produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabiliti. Menurut Zulkarnain & Mukarramah (2019), kinerja memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keunggulan dalam persaingan. Kemampuan dalam orientasi kewirausahaan, serta inovasi, dapat mempengaruhi performa bisnis (Wicaksono & Nuvriasari, 2012). Untuk menunjukkan bahwa perusahaannya benar-benar unggul, manajemen puncak menunjukkan orientasi kewirausahaan sendiri sebagai cara untuk mengatasi risiko dengan bersedia melakukan perubahan dan inovasi untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan bersaing secara agresif dengan pesaing (Miller, 2011). Menurut Gürbüz dan Aykol (2009), orientasi kewirausahaan adalah salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, menurut Rauch et al. (2009), perusahaan dengan orientasi kewirausahaan akan memperoleh keuntungan yang lebih besar terhadap kinerjanya. Menurut Wiklund (1999), orientasi kewirausahaan sangat memengaruhi kinerja perusahaan. juga

sebagai standar tinggi untuk kinerja keuangan perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan pencapaian yang dicapai oleh perusahaan, yang mencakup peningkatan modal usaha, jumlah penjualan, dan profitabilitas. Berikut adalah indikator kinerja UMKM:

1. Meningkatkan penjualan
2. Peningkatan jumlah pelanggan
3. Pertumbuhan keuntungan

Azhara (2020) mengatakan bahwa orientasi kewirausahaan memungkinkan untuk menghasilkan sumber daya strategis dengan melihat peluang untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar terhadap kinerjanya. Menurut Wiklund (1999), orientasi kewirausahaan sangat memengaruhi kinerja perusahaan. juga sebagai standar tinggi untuk kinerja keuangan perusahaan.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mempelajari kinerja keuangan UMKM di Situ Cipiit secara menyeluruh. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan oleh sejumlah individu atau kelompok orang (Creswell, 2009:4). Creswell (2009) juga menjelaskan bahwa langkah-langkah penting seperti mengajukan pertanyaan dan mengumpulkan data adalah bagian dari proses penelitian kualitatif.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berasal dari data primer. Data primer adalah data atau informasi yang diambil secara langsung dari sumber atau informan. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus melakukan observasi langsung, yaitu melakukan wawancara dan diskusi. Data primer adalah jenis data yang diberikan langsung kepada pengumpul data, menurut Sugiyono (2018:456). Data yang diperlukan kemudian dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari sumber atau objek penelitian awal. Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara secara langsung dengan pelaku UMKM di Situ Cipiit.

Untuk metode pengumpulannya data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Observasi secara langsung pada subjek penelitian untuk menggali informasi dan mendapatkan data. Menurut Creswell, observasi adalah suatu metode yang digunakan untuk menggali informasi dan mendapatkan data yang dilakukan sendiri oleh peneliti, dengan melakukan pengamatan menyeluruh terhadap manusia sebagai subjek observasi dan alam semesta mereka (M. Makbul, 2021). Pengumpulan data adalah teknik yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi dan data dengan terjun langsung ke lapangan atau mengunjungi objek penelitian secara langsung. Ini memungkinkan peneliti untuk melihat kondisi lingkungan internal objek penelitian secara langsung dan menemukan kendala yang mempengaruhi pencatatan laporan keuangannya.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik. Teknik ini mengidentifikasi, menganalisis,

dan melaporkan faktor-faktor yang ditemukan dalam data yang dikumpulkan. Proses analisis tematik dimulai dengan transkripsi data hasil wawancara dan. Setelah itu, peneliti membaca dan memahami data secara mendalam untuk memperoleh gambaran umum yang berhubungan dengan kinerja keuangan UMKM di Situ Cipiit. Melalui teknik ini dapat disajikan temuan-temuan yang cukup dan detail mengenai isu-isu yang dihadapi oleh UMKM di Situ Cipiit.

Teknik penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan melalui proses pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti membandingkan dan mengkontraskan informasi yang didapat dari berbagai metode pengumpulan data untuk memastikan keakuratannya. Langkah ini penting untuk menghindari bias dan memastikan validitas temuan. Setelah data dianalisis dan diverifikasi, peneliti menyusun kesimpulan dengan mengaitkan temuan-temuan yang ada dengan teori dan literatur yang relevan. Kesimpulan diambil dengan cara merangkum temuan-temuan utama yang telah diidentifikasi melalui analisis tematik, mengidentifikasi pola-pola yang signifikan, dan menyajikan interpretasi yang menjawab pertanyaan penelitian mengenai kinerja keuangan UMKM di Situ Cipiit. Hasil dari proses ini adalah kesimpulan yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM di lokasi penelitian.

Proses wawancara menurut Moleong (2014), wawancara adalah wacana yang dilakukan dengan tujuan tertentu dan dilakukan oleh dua pewawancara, dengan satu pihak yang

mengajukan pertanyaan dan yang lain yang diwawancarai untuk memberikan tanggapan. Wawancara adalah bentuk komunikasi dua arah yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan membuat kesimpulan tentang apa yang telah dikatakan. Oleh karena itu, wawancara dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dan data yang relevan untuk penelitian ini.

Louis Gottschalk (1986; 38) mengatakan bahwa dokumentasi adalah pengabsahan kebenaran melalui berbagai sumber, seperti tulisan, gambaran, lisan, atau arkeologis. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data secara tertulis untuk memverifikasi validitasnya. Ini termasuk mendapatkan bukti transaksi dan laporan keuangan dari Situ Cipiit di Kabupaten Sukabumi.

Atas penelitian dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan salah satu pelaku UMKM dari 30 UMKM yang berada di lokasi secara mendalam. Untuk melihat situasi dan operasi UMKM secara langsung, pemilik atau pengelola UMKM diwawancarai tentang berbagai topik, termasuk profil UMKM, strategi pengelolaan keuangan, kendala dan solusi untuk pengelolaan keuangan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Paradigma interpretif merupakan metode yang mengedepankan asumsi yang digunakan dalam analisis data penelitian ini. Tujuan dari paradigma interpretif ini adalah untuk memberikan penjelasan yang dilihat dari berbagai sudut pandang dan masalah sosial yang ditemui, sehingga peneliti dapat mengungkapnya secara jelas dan rinci sesuai

dengan kebenaran yang sebenarnya. Dengan memanfaatkan observasi langsung dan wawancara untuk mengumpulkan informasi dari perspektif yang berbeda dari setiap informan, analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mempelajari informasi dari berbagai sudut pandang (Albahiri, 2020). Pada akhirnya, hasil data dari observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi akan dibandingkan dengan metode akuntansi Situ Cipiit (Albahiri, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejak berdiri 2015 tahun yang lalu, yang didirikan di bawah naungan Perhutani Sukabumi, Situ Cipiit terletak di tengah hutan pinus, gua, dan unsur-unsur lainnya, lokasi ini adalah destinasi wisata yang baru saja menjadi populer. Situ seluas dua hektare ini adalah tempat wisata alam dengan perahu kayu, tempat berfoto selfie, dan pepohonan pinus di sekitarnya untuk menambah suasana yang lebih alami. Selain itu, saat berada di Situ Dewa Dewi Cipiit, pengunjung dapat menikmati udara sejuk dan angin lembut dari hutan secara langsung. Pengelola Wisata Situ Dewa Dewi Cipiit, yang merupakan warga sekitar, telah bekerja sama dengan pemerintahan desa setempat dan perhutani ini untuk menyediakan fasilitas. Mulai dari toilet umum, mushola, dan gazebo, di mana pengunjung dapat bersantai dengan udara segar di lingkungan hutan. Jika Anda mempertimbangkan biaya, mengunjungi Situ Dewa Dewi Cipiit dapat menjadi perjalanan yang terjangkau. Bayangkan saja, hanya Rp5.000 per orang dikenakan untuk memasuki kawasan Situ Dewa Dewi Cipiit tanpa batasan waktu, dan ada biaya tambahan sebesar Rp. 5.000 untuk menaiki perahu kayu. Selain itu, tempat parkir untuk

mobil dianggap murah dan aman. Lokasi wisata memiliki tempat parkir yang sudah disiapkan oleh pengelola, dan tarif parkir adalah Rp3.000.

Sebagai pengelola Situ Dewa Dewi Cipiit, menurut Ade Sopyan, mengatakan :

*"Bahwa lokasinya adalah hutan. Oleh karena itu, pengelolaannya dilakukan oleh pihak perhutanan dan desa, dan dilakukan oleh warga setempat. Sejak diperkenalkan, tidak banyak wisatawan yang datang. Rata-rata ratusan orang dapat datang pada hari Sabtu atau Minggu..."*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ade Sopyan, diketahui bahwa objek wisata ini terletak di kawasan hutan dan dikelola oleh pihak perhutanan, desa, dan warga setempat. Sejak dibuka untuk umum, objek wisata ini belum banyak dikunjungi wisatawan. Rata-rata hanya ratusan orang yang datang pada akhir pekan.

Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat potensi untuk meningkatkan jumlah pengunjung objek wisata ini. Perlu dilakukan upaya promosi dan pengembangan objek wisata ini agar lebih menarik bagi wisatawan

Menurut Juwariah (57), salah satu pelaku UMKM, mengatakan :

*"Untuk penjualan di sini bisa dibilang sangat menurun, bahkan saat ini beberapa UMKM menutup tokonya dikarenakan sepi pengunjung saat setelah virus korona melanda, bahkan penghasilan yang awalnya sehari bisa Rp5.000.000 untuk sekarang paling tinggi cuma mendapatkan Rp1.000.000 per harinya."* tuturnya.

Juwariah merasakan dampak yang signifikan dari pandemi COVID-19 terhadap usaha mereka. Penjualan Juwariah mengalami penurunan drastis, bahkan beberapa UMKM terpaksa menutup tokonya karena sepi pengunjung.

Penurunan pendapatan ini berakibat pada berkurangnya penghasilan para pelaku UMKM. Penghasilan yang awalnya mencapai Rp5.000.000 per hari, saat ini hanya berkisar di angka Rp1.000.000 per hari.

Situasi ini menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 telah memberikan pukulan telak bagi sektor UMKM. Diperlukan upaya pemulihan ekonomi yang terarah dan berkelanjutan untuk membantu para pelaku UMKM bangkit dari krisis ini.

Menurut Mia (16), seorang pengunjung dari Kecamatan Cikembar, lokasi itu bagus dan murah.

*"Begitu masuk ternyata lebih tertata sehingga kami nyaman. Kebetulan, saya mendapat tahu dari teman-teman dan media sosial bahwa saya langsung mengunjungi tempat wisata ini saat libur sekolah. Mia ingin fasilitas di tempat wisata tersebut diperbarui untuk membuat pengunjung lebih puas. Selain itu, infrastruktur jalan harus diperbaiki sehingga pengunjung tidak terlalu sulit untuk menemukan tempat wisata ini."*

Mia merasa puas dengan kondisi tempat wisata yang dia kunjungi. Mia merasa tempat wisata tersebut tertata dengan baik dan nyaman untuk dikunjungi.

Namun, Mia juga memberikan saran untuk meningkatkan kualitas tempat wisata tersebut. Mia menyarankan agar fasilitas di tempat wisata tersebut diperbarui. Selain itu,

ia juga menyarankan agar infrastruktur jalan menuju tempat wisata tersebut diperbaiki.

Menurut Silviana (22), seorang pengunjung lain dari Jampang Sagaranten, dia mengatakan

*"Pemandangan Situ Cipiit ini sungguh luar biasa! Pohon pinusnya yang sangat tinggi membuat saya merasa sangat menyenangkan. Udara di sini segar sekali dan pemandangannya sangat indah!"*

Silviana merasa puas dengan keindahan alam Situ Cipiit. Silviana terkesan dengan pepohonan pinus yang tinggi, udara yang segar, dan pemandangan yang indah. Keindahan alam ini menjadi daya tarik utama bagi para pengunjung untuk datang ke Situ Cipiit. Hal ini menunjukkan bahwa Situ Cipiit memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai tempat wisata yang menarik.

Menurut Zia Sri Mulani (26), seorang pengunjung dari Surade, mengatakan

*"Wisata ini sangat cocok sekali untuk dikunjungi bersama keluarga dan teman, saya mencoba berjalan-jalan di sekitar situ dan menikmati suasana Situ Cipiit yang tenang."*

Zia merasa puas dengan wisata Situ Cipiit. Zia merasa wisata tersebut cocok untuk dikunjungi bersama keluarga dan teman. Zia mencoba berjalan-jalan di sekitar situ dan menikmati suasana yang tenang. Suasana yang tenang dan asri di Situ Cipiit menjadi daya tarik utama bagi para pengunjung. Hal ini menunjukkan bahwa wisata Situ Cipiit mampu memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi para

pengunjung untuk bersantai dan melepas penat dari kesibukan sehari-hari.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada UMKM di Situ Cipiit di Kabupaten Sukabumi untuk mengetahui perihal studi yang dilakukan menemukan bahwa UMKM di Situ Cipiit tersebut memiliki laporan keuangan yang menurun. Menurut analisis kinerja UMKM Situ Cipiit, ada beberapa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM Situ Cipiit. Faktor internal termasuk manajemen keuangan, sumber daya manusia, dan teknologi, sedangkan faktor eksternal termasuk persaingan, kebijakan pemerintah, dan akses pasar.

Analisis menunjukkan bahwa UMKM di Situ Cipiit secara umum memiliki kinerja keuangan yang cukup baik. Namun, beberapa UMKM masih mengalami kesulitan untuk mencapai kinerja keuangan yang ideal. Ada sejumlah penyebab, yang termasuk: Manajemen keuangan yang buruk. Beberapa usaha kecil dan menengah (UMKM) masih belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik atau prinsip manajemen keuangan yang efektif. Sumber daya manusia yang tidak cukup. Salah satu hambatan bagi UMKM untuk meningkatkan kinerjanya adalah jumlah dan kualitas sumber daya manusia yang terbatas, teknologi yang belum begitu maju. Jika teknologi tidak digunakan dalam proses bisnis UMKM, itu dapat menghambat efisiensi dan efisiensi operasi bisnis. Persaingan yang ketat. Salah satu tantangan utama bagi UMKM untuk meningkatkan pangsa pasar dan mencapai kinerja keuangan yang optimal adalah akses pasar yang terbatas. Akses pasar yang terbatas



dapat menghalangi UMKM untuk menjangkau pelanggan yang lebih luas karena keterbatasan dalam jenis produk dan lokasi.

Kebijakan pemerintah yang kurang mendukung, Tidak ada kebijakan pemerintah yang mendukung UMKM seperti pendampingan, pelatihan, dan akses permodalan dapat menghalangi pertumbuhan mereka. Hasilnya merekomendasikan beberapa tindakan untuk meningkatkan kinerja keuangan usaha kecil dan menengah (UMKM) Situ Cipiit, antara lain: Meningkatkan kemampuan manajemen keuangan UMKM melalui pelatihan dan pendampingan dalam bidang manajemen keuangan.

Memperkuat sumber daya manusia UMKM dapat dicapai dengan meningkatkan pendidikan dan pelatihan bagi karyawan UMKM serta meningkatkan akses mereka terhadap tenaga kerja yang berkualitas. Mendorong pemanfaatan teknologi dalam proses bisnis UMKM. Ini dapat dicapai dengan melatih dan membantu UMKM dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi serta dengan menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai. Memperkuat kebijakan pemerintah yang mendukung UMKM: membantu UMKM mengembangkan barang dan jasa inovatif dan meningkatkan akses mereka ke pasar. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan akses yang lebih mudah dan murah ke permodalan serta dengan memberikan pendampingan dan pelatihan kepada UMKM dalam berbagai bidang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM industri perdagangan di Kawasan Wisata Situ Cipiit harus

menggunakan pemanfaatan internet untuk memaksimalkan peluang pasar dan meningkatkan transaksi digital. Pelaku UMKM industri perdagangan berbasis masyarakat dapat menerapkan strategi ini sebagai upaya inovasi dengan memanfaatkan teknologi yang memudahkan calon pelanggan. Ini perlu dilakukan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman agar bisnis ini tetap berjalan dengan baik.

Perusahaan UMKM di industri perdagangan berbasis masyarakat di kawasan wisata Situ Cipiit harus bekerja sama dengan platform digital pariwisata yang bergerak untuk meningkatkan citra merek mereka dan menarik perhatian pasar. Hal ini akan membuat proses pemasaran menjadi lebih efisien, yang akan menghemat waktu dan tenaga. Selain itu, jangkauan pemasaran nasional atau bahkan internasional dapat dicapai melalui kerja sama ini. Memaksimalkan pelayanan dan keramahan untuk menciptakan kenyamanan. Melakukan perbaikan pada fasilitas UMKM atau meningkatkan kualitasnya. Kembangkan bisnis industri perdagangan berbasis masyarakat di kawasan wisata Situ Cipiit.

## REFERENSI

- Jaharnsyah, M., Novianti, T., & Ernaning, W. (2013). Rumusan Strategi Pengembangan Ekspor UKM Sepatu di Surabaya dengan Menggunakan Pendekatan ANP. *Jurnal Metris*, 14(02), 89-98.
- Sari, I. D. O. (2019). Analisis Faktor Eksternal dan Internal Sebagai Dasar Perumusan Strategi Bisnis UD Sekar Jati Star Jombang. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 53(9), 1689-1699
- Simamora, R. K., & Sinaga, R. S. (2016). Peran pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata alam dan budaya di Kabupaten Tapanuli Utara. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 4(1), 79-96
- Widyastuti, P. (2017). Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Bidang Jasa. *Journal for Business and Entrepreneurship*, 1(1), 50-63.
- Sulistiani, D. (2020). Akuntansi Pesantren Sesuai SAK ETAP dan PSAK 45 dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pesantren. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(1), 31.
- Ramadhani, T. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus Kelompok Pembuat Kritcu BaBe di Desa Batu Belubang). *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 2(2), 200-210.
- Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan UMKM di Kota Surakarta (Studi Kasus Pada UMKM di Kampung Batik Laweyan)
- Analisis Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pada Usaha Kuliner di Situ Cipiit Kota Tangerang
- Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan UMKM di Kota Tangerang Selatan (Studi Kasus Pada UMKM di Situ Gintung)
- Dr.Endang Sutriswati, M.Si.(2021). Manajemen Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)
- Analisis Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM): Teori, Aplikasi, dan Implementasi oleh Dr. Hj. Sri Rahayu, M.Si. dan Dr. Hj. Siti Khotijah, M.Si.
- Moleong, L. J. (2013). Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya. Mosal.

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher).

M.makbul. (2021) Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian. macrh 1 19.

Tera Lesmana.(2022).Strategi Pengembangan UMKM Industri Penginapan Berbasis Masyarakat di Kawasan Wisata Pantai Ujung Genteng Kab.Sukabumi.

Nabella Novia Putri (2023).Peningkatan akuntabilitas terhadap pelaporan keuangan pondok pesantren melalui penyempurnaan pencatatan akuntansi pesantren.(Studi kasus : Pondok pesantren modern ABC di Kab.Sukabumi).

Supriandi (2018) Pengaruh modal sosial,kapabilitas finansial ,orientasi kewirausahaan terhadap daya saing bisnis berkelanjutan serta implikasinya pada kinerja UMKM industri kuliner di Kota Sukabumi.

Alni Andriani (2018) Pengaruh orientasi pasar dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM kuliner dago.

Naufal Rusydy Nurfauzi (2018) Pengaruh orientasi pasar dan orientasi kewirausahaan terhadap inovasi produk dan keunggulan bersaing UMKM makanan dan minuman di semper barat.

Website Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia

Website Badan Pusat Statistik Republik Indonesia

Website Lembaga Penelitian dan Pengembangan Ekonomi dan Masyarakat Universitas Indonesia (<https://www.ui.ac.id/>)

